

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Jurnalisme *online* adalah proses pencarian informasi melalui media internet dan website (situs web). Seperti yang dipaparkan oleh Romli, bahwa jurnalisme *online* merupakan media baru dengan informasi yang tersaji bisa diakses atau dibaca kapan saja, dimanapun, diseluruh dunia selama ada komputer dan perangkat yang memakai jaringan internet. Dengan munculnya situs web, informasi dari sebuah peristiwa akan sangat cepat dapat disampaikan dari pemilik media kepada masyarakat melalui pemberitaan di media *online* (Romli, 2012: 20).

Media *online* memiliki cara tersendiri dalam menyajikan beritanya. Hal tersebut berkaitan dengan netralitas dan obyektifitas media ketika melaporkan peristiwa. Setiap wartawan maupun medianya selalu memiliki latar belakang dan berbagai faktor lainnya yang mempengaruhi cara berpikir, bertindak, dan memilih informasi untuk dilaporkan dan ditulis.¹

Media online pada dasarnya adalah termasuk bagian dari media massa. Althausar dan Gramsci dalam (Sobur 2006:30) berpendapat bahwa media massa bukanlah sesuatu yang bebas dan independen tetapi erat kaitannya dengan realitas sosial, ada berbagai kepentingan dalam setiap media seperti

¹ Mahasiswa Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Komunikasi, Universitas Kristen Satya Wacana Mahasiswa, Journal Ilmu Komunikasi, 2014 (2) hal 120, Analisis Framing Media Onlien Dalam Pemberitaan Profil dan Kebijakan Menteri Susi Pudjiastuti.

kepentingan kapitalisme pemilik modal, kepentingan ekonomi dlln. Adanya kepentingan – kepentingan dalam institusi media massa menyebabkan institusi media menjadi tidak netral.²

Media massa memiliki nilai berita seperti dampak, aktualitas, kedekatan, konflik, dan orang penting tercakup dalam pemberitaan ini. Menurut Shoemaker dan Reese dalam (Eriyanto, 2012:122), nilai berita adalah element yang ditunjukkan kepada masyarakat. Serta nilai berita yang menjadi daya jual. Nilai berita ini diperlihatkan dalam pemberitaan. Sebagai nilai berita dalam sebuah informasi, adakalanya merupakan hasil kontruksi dari segelintir orang yang mengandung kepentingan tertentu. Kepentingan dari kelompok yang berpengaruh terhadap pemberitaan bisa mempengaruhi objektibitas pemberitaan.

Sejak September tahun 2016, media massa dan media online diramaikan dengan pemberitaan tentang seorang wartawan yang di Intimidasi. Wartawan tersebut berasal dari salah satu media di wilayah Jawa Barat. Berawal dari pemberitaan yang diterbitkan media harian Tribun Jabar tentang “Menpora Ingatkan PB PON, Hati – hati Gunakan Dana jangan sampai PB PON Riau terulang” terletak pada halaman utama. Pemberitaan tersebut ditulis oleh Zezen (wartawan Tribun Jabar)³. Media online lainnya ikut memberitakan hal tersebut bahwa wartawan tersebut diancam oleh sebuah lembaga swadaya masyarakat dan organisasi masyarakat tertentu terkait

² *Ibid*,hal 120

³ <http://jabar.tribunnews.com/> diakses 12 Agustus 2016

dengan pemberitaan menjelang upacara pembukaan Pekan Olahraga Nasional (PON) XIX 2016.⁴

Wartawan tersebut mendapat ancaman melalui sms dan telepon. “Singkatnya, dalam perbincangan itu orang ketiga ini bersama orang pertama dan kedua yang kirim pesan singkat meminta saya untuk menghentikan pemberitaan-pemberitaan yang mengkritisi PB PON apalagi menulis hal-hal yang sensitif. Kembali ancaman pun kembali dilontarkan,” kata Zezen (wartawan tribun jabar).⁵ pemberitaan lanjutan tentang peristiwa Intimidasi Wartawan tidak diinformasikan lagi melalui media cetak. Pemberitaan lanjutan lainnya, diinformasikan di media online *tribunjabar.com*. Beberapa hari kemudian Tribun Jabar berlanjut menginformasikan pemberitaan tentang “Polda Janji Terus Dalam Kasus Zezen” pada 6 Oktober 2016 di media cetak. Dari hal tersebut ada peristiwa yang dialami wartawan setelah dia menyampaikan tulisannya.

Pihak Tribun dan pihak penyelenggaran PON Jabar mendukung peristiwa intimidasi wartawan terselesaikan. Hal tersebut berada pada pemberitaan media online sejak 20 September – 5 Oktober 2016. Dukungan lainnya berasal dari sesama profesi wartawan yaitu wartawan karawang. Mereka menggelar aksi solidaritas di Bundaran Ramayana (22/9/16). Segala pemberitaan di media *online* diinformasikan pada halaman utama setiap hari. Dan beberapa kalimat pengulangan selalu ditulis kembali oleh media *online* Tribun Jabar. Pemberitaan diakhiri dengan informasi dari Pihak Polda Jabar

⁴ <https://pon.tempo.co/> diakses 2 september 2017

⁵ <http://jabar.tribunnews.com/> diakses 12 Agustus 2016

masih mendalami proses penyelidikan, polda masih belum mendapatkan dua alat bukti yang kuat untuk membuktikan terjadinya tindak pidana.

Peristiwa dalam bentuk dukungan dari beberapa pihak merupakan peristiwa yang jarang diinformasikan setiap harinya di media online, hal tersebut dilakukan untuk mendukung seorang wartawan yang diintimidasi. Beragam sudut pandang dan pemberitaan disajikan dengan cara berbeda oleh media online. Masing – masing media memberitakan pemahaman yang berbeda tentang suatu objek berita yang sama. Dalam konteks ini, pemberitaan tentang intimidasi wartawan memiliki cara penyajian berbeda dalam setiap media. Setiap media dapat menonjolkan isu tertentu untuk menarik perhatian khalayak. Penyajian berbeda pada setiap media bisa menggiring opini publik yang memandang secara berbeda pula kepada suatu peristiwa.

Tribunjabar.com merupakan salah satu portal berita *online* yang dikelola oleh PT Tribun Digital Online. Situs berita online tersebut dipublikasikan oleh PT Indopersda Primamedia. Situs berita online dengan tagline “*Berita Terkini Indonesia*”. Situs berita ini, menyediakan berbagai macam berita yang terjadi baik itu berita lokal, nasional, hingga internasional secara aktual dan cepat, seperti Olahraga, Ekonomi, dan Bisnis serta Seleb dan Lifestyle. *Tribunjabar.com* memiliki tim redaksi sendiri yang memproduksi konten berita yang berbeda, menyesuaikan dengan karakter pembaca online.⁶

⁶ *jabar.tribunnews.com* diakses 20 Juni 2017

Tribunjabar.com merupakan salah satu sub situs dari *tribunnews.com* yang banyak diakses pengguna internet di Indonesia. Terbukti menurut alexa.com – sebuah situs yang menyajikan peringkat dari sebuah website, *tribunnews.com* peringkat pertama sebagai portal berita yang paling banyak diakses setelah *detik.com*.⁷ *Tribunjabar.com* memiliki kecenderungan untuk memberitakan kasus ini sesuai dengan kontruksinya. Perhatian *tribunjabar.com* tentang kasus ini terbukti dengan segala pemberitaan dimuat di portal halaman utama setiap harinya sampai kasus ini selesai.

Berangkat dari pemaparan diatas, pemberitaan intimidasi wartawan merupakan berita yang menarik diteliti. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang bagaimana pihak Tribun Jabar mengkontruksi pemberitaannya, sebab media tersebut merupakan faktor internal pembentukan pemberitaan di media *online*. Dan peristiwa intimidasi sendiri dialami oleh wartawan yang bekerja di media tersebut. Untuk menganalisisnya, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif analisis *framing* model Robert N Entman. Penelitian Kualitatif dilakukan dengan cara menekan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dengan subjek yang diteliti dan penekanan pada makna situasi penyelidikan (Denzin,2012:06). Analisis framing Robert N Entman melihat pbingkaiian berita melalui empat tahap yakni pendefinisian masalah,memperkirakan masalah, membuat keputusan moral, dan menekan penyelesaian.

⁷ *Viewers.id* diakses pada 15juli 2017

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “*Pemberitaan Intimidasi Wartawan TribunJabar.com (studi analisis Framing Robert N Entman mengenai pemberitaan Intimidasi Wartawan TribunJabar.com edisi 20 september – 5 oktober 2016)*”.

1.2 Perumusan Masalah

Penelitian ini minitikberatkan pada pembahasan mengenai Pemberitaan Intimidasi Wartawan Tribun Jabar edisi 20 September – 5 Oktober 2016. Berdasarkan latar belakang, maka masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Identifikasi Masalah dalam Pemberitaan Intimidasi Wartawan TribunJabar.com edisi 20 September – 5 Oktober 2016?
2. Bagaimana Identifikasi penyebab masalah dalam Pemberitaan Intimidasi Wartawan TribunJabar.com edisi 20 September – 5 Oktober 2016?
3. Bagaimana Identifikasi Keputusan Moral dalam Pemberitaan Intimidasi Wartawan TribunJabar.com edisi 20 September – 5 Oktober 2016?
4. Bagaimana Penyelesaian Masalah dalam Pemberitaan Intimidasi Wartawan TribunJabar.com edisi 20 September – 5 Oktober 2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini minitikberatkan pada pembahasan mengenai Pemberitaan Intimidasi Wartawan Tribun Jabar edisi 20 September – 5 Oktober 2016. Berdasarkan latar belakang, maka masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Identifikasi Masalah dalam Pemberitaan Intimidasi Wartawan TribunJabar.com edisi 20 September – 5 Oktober 2016?
2. Bagaimana Identifikasi penyebab masalah dalam Pemberitaan Intimidasi Wartawan TribunJabar.com edisi 20 September – 5 Oktober 2016?
3. Bagaimana Identifikasi Keputusan Moral dalam Pemberitaan Intimidasi Wartawan TribunJabar.com edisi 20 September – 5 Oktober 2016?
4. Bagaimana Penyelesaian Masalah dalam Pemberitaan Intimidasi Wartawan TribunJabar.com edisi 20 September – 5 Oktober 2016?

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Secara Teoritik

Penelitian ini diharapkan berguna bagi masyarakat insan pers, mengetahui serta melakukan sebuah kontruksi pemberitaan secara objektif berdasarkan perspektif masing – masing. Sebab selama ini beberapa media dianggap sebagai lembaga yang tidak independen, berkaitan dengan faktor – faktor seperti ekonomi, politik, maupun lainnya.

Selain itu segala informasi yang disampaikan lebih mengedepankan ilmu jurnalistik pada bidangnya. Dan masyarakat pada umumnya mengetahui bagaimana media massa menyampaikan informasi dalam bentuk tulisan di media cetak dan media online itu berbeda. Perbedaan dari segi penampilan dan kalimat yang digunakan akan berbeda pula.

1.4.2 Secara Praktik

Penelitian ini diharapkan menarik minat peneliti lain, khususnya dikalangan mahasiswa untuk mengembangkan penelitian lanjutan tentang masalah yang sama atau serupa. Sehingga memberikan gambaran tentang pemberitaan intimidasi wartawan dengan menggunakan analisis framing. Serta dari hasil penelitian itu dapat memberikan pemahaman yang luas bagi mahasiswa. Apabila hal itu dapat ditempuh, hal itu akan memberikan pendalaman pemahaman bagi pengetahuan ilmiah di bidang Ilmu Jurnalistik khususnya, dan ilmu komunikasi pada umumnya.

1.5 Kajian Terdahulu

Peneliti mengkaji tentang rujukan teori dan penelitian terdahulu sebagai sumber referensi. Cik Hasan Basri (2010:391) pengkajian penelitian terdahulu berguna untuk menghindarkan pernyataan bahwa masalah penelitian “belum pernah diteliti” oleh orang lain, atau “baru” sama sekali. Boleh jadi masalah itu sering diteliti, namun laporannya belum pernah dibaca oleh peneliti berikutnya. Apabila hal tersebut terjadi, disatu pihak menunjukkan kedangkalan wawasan ilmiah peneliti tentang masalah tersebut, dan dilain pihak penelitian tentang masalah itu akan berjalan di tempat, bahwan mungkin mengalami kemunduran. Jadi, penelitian ilmiah selayaknya dilakukan dengan memanfaatkan hasil penelitian sebelumnya, tentang masalah yang sama atau serupa, sehingga perkembangan ilmu dan penelitian tetap terpelihara.

Beberapa karya ilmiah dari penelitian sebelumnya ada yang meneliti tentang Pemberitaan sebuah kasus di media cetak dan media online. Para peneliti sebelumnya melakukan penelitian tentang pemberitaan menggunakan analisis kualitatif berdasarkan teori – teori yang cocok untuk penelitiannya. Penelitian Pertama dilakukan oleh Hanifah Widyacastrena (UNPAD 2013), penelitian berjudul Pemberitaan Persidangan Angelina Sondakh terkait Kasus Suap Wisma Atlet Sea Games 2011 di Detiknews.com. Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif teori model *Hierarchy of Influence* dari *Shoemaker Reese*. Hasil Penelitian Hanifah yaitu (1) Penetapan kelayakan pemberitaan Angelina Sondakh dipengaruhi oleh karakter media online dan visi misi perusahaan yang selalu menyajikan informasi sesuai dengan keinginan pembaca.(2) proses peliputan dan penyajian berita di *detik.com* berdasarkan hasil *traffic internet*, sehingga redaksi akan mengembangkan judul berita yang mendapatkan pengakses tinggi.

Penelitian kedua adalah Ihsan Abdillah tahun 2014 dengan judul “Legalitas Ganja dalam Pemberitaan Situs Berita Republika Online”. Metode yang digunakan yakni analisis wacana kritis Norman Fairclough. Hasil penelitian menunjukkan pada level teks Republika Online memberikan penolakan terhadap wacana legalitas ganja yang direpresentasikan melalui pilihan kosakata, tata bahasa, dan relasi serta identitas yang menyusun teks berita. Pada analisis level praktis wacana menunjukkan bahwa redaksi republika online memakai legalitas ganja sebagai upaya membenaran sekelompok orang yang menyalahgunakan ganja. Dan pada level sosiokultural

menunjukkan penolakan ini berlandaskan hukum Negara yang berlaku dan dilatarbelakangi oleh ideology Republika yang berlandaskan Islam.

Penelitian Ketiga dilakukan oleh Arifan Budi Aswati Mahasiswa Universitas Padjajaran tahun 2016 , yang berjudul “Pemberitaan Tragedi Mina di Harian Republika edisi 25 September – 3 Oktober dan Media Indonesia edisi 25 – 27 September 2015”.Metode yang digunakan analisis pembedaan model Robert N Entman. Dan teori konstruksi realitas sosial media massa. Hasil penelitian menunjukkan harian republika membingkai tragedi Mina sebagai sebuah peristiwa kemanusiaan dan lebih menekankan kepada sisi *humanism*. Sementara Media Indonesia melihat tragedi Mina sebagai sebuah peristiwa mengerikan akibat buruknya pengelolaan haji yang dilakukan oleh Arab Saudi.

Penelitian keempat Fadhy Fauzy Rachman, ditulis tahun 2015 dengan judul “Pemberitaan Kontroversi Nada Alqur’an dalam Situs Republika Online. Studi Analisis *Framing* Model Robert N Entman terhadap Pemberitaan Kontroversi Nada Al- Qur’an di Situs Republika Online 17 Mei – 22 Mei 2015”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif analisis Framing Robert N Entman dan teori konstruksi media massa. Hasil penelitian adalah republika online mengidentifikasi masalah kontroversi nada Al- Qur’an sebagai masalah agama dan budaya. Republika online menganggap bahwa ide dari Menteri Agama Lukman Hakim Saifuddin sebagai sumber masalah. Serta Republika Online menentukan keputusan moral bahwa al qur’an adalah kitab suci yang harus dijaga keaslian dan kesuciannya, Dan Republika Online

menekankan penyelesaian masalah untuk tidak perlu menggunakan lagam jawa dalam pembacaan Al Qur'an karena walaupun hal tersebut tidak ada larangannya, namun bisa menimbulkan pro kontra lebih lanjut.

Penelitian terakhir adalah Uswatun Khasanah, penelitian ini dilakukan pada tahun 2016. Judul penelitian “pembingkaiian sosok pelaku dalam kasus pembunuhan anak di Depok pada situs berita detik.com”. Metode penelitian yang digunakan analisis framing model Zhongdang pan dan Gerald M Kosicki. Hasil penelitian memaparkan bahwa *detik.com* membingkai sosok pelaku pembunuhan anak sebagai sosok dengan pribadi yang negatif. Januar Arifin tidak hanya diposisikan sebagai sosok pelaku pembunuhan namun sebagai warga yang berperilaku diluar norma kehidupan masyarakat. Penyamarataan asumsi terhadap pelaku pembunuhan terjadi dalam pemberitaan kasus pembunuhan oleh Januar Arifin, pelaku digambarkan sebagai sosok yang suka membawa perempuan ke rumahnya, pribadinya tertutup serta pembohong yang berani mencoba untuk mengelabui polisi.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang telah dipaparkan diatas adalah dalam hal metode penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan teknik analisis *framing*. Sedangkan, perbedaannya dengan peneliti sebelumnya adalah dalam hal objek yang diteliti. Peneliti sempat mencari tentang penelitian dengan objek analisis berupa berita terkait Intimidasi Wartawan di media tertentu. Namun, tidak menemukan penelitian dengan objek tersebut sehingga penelitian ini memiliki unsur kebaruan dalam objek penelitian.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1.6 Kerangka Pemikiran

1.6.1 Kerangka Teori

Media pada dasarnya bekerja dengan melakukan konstruksi atas sebuah realitas, dimana isi media merupakan buah karya dari para pekerja media yang mengkonstruksi realitas yang dipilihnya. Dalam perspektif komunikasi, analisis framing dipakai untuk membedah cara – cara atau ideologi media saat mengkonstruksi fakta atau realitas. Analisis *framing* adalah analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas. Analisis *framing* juga dipakai untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media (Eriyanto,2012:10).

Teori konstruksi sosial media massa adalah sirkulasi informasi yang cepat dan luas sehingga konstruksi sosial berlangsung dengan sangat cepat dan sebenarnya merata. Realitas terkonstruksi membentuk opini massa, massa cenderung apriori dan opini massa cenderung sinis (Bungin, Burhan:2012:143).

Tahapan analisis konstruksi sosial media massa diantaranya:

- a) Tahap menyiapkan materi konstruksi.
- b) Tahap sebaran konstruksi.
- c) Tahap pembentukan konstruksi.
- d) Tahap konfirmasi.

Analisis Framing juga merupakan suatu metode analisis teks yang berada dalam kategori penelitian konstruksionis. Karenanya, konsentrasi analisis pada paradigma konstruksionis adalah menemukan bagaimana peristiwa atau realitas tersebut dikonstruksi, dengan cara apa konstruksi itu dibentuk. Dalam studi komunikasi, paradigma konstruksionis ini seringkali disebut sebagai paradig produksi dan pertukaran makna (Eriyanto, 2012:43).

Pada dasarnya realitas sosial tidak bisa berdiri sendiri tanpa kehadiran individu, baik di dalamnya maupun di luar realitas tersebut. realitas sosial itu memiliki makna, manakala realitas sosial dikonstruksi dan dimaknai secara subyektif oleh individu lain sehingga memantapkan realitas itu secara obyektif.

Pada pemahamannya sebuah media menyampaikan pada sudut pandang tertentu di dalam mempublikasikan informasi kepada khalayak. Media secara berangsur – angsur mengkonstruksi realitas sosial yang mengakibatkan, realitas sosial itu menjadi pro kontra atau sejalan pemahamannya dengan asumsi dari media tersebut. Dan pada intinya individu mengkonstruksi realitas sosial berdasarkan subyektifitas individu lain dalam institusi sosialnya, maka individu tidak dapat beridiri sendiri melainkan membutuhkan individu lainnya.

1.6.2 Kerangka Konsep

1. Pemberitaan Intimidasi

Williard C. Bleyer dalam *Newspaper Writing and Editing* menulis, berita adalah sesuatu yang termasa yang dipilih oleh wartawan untuk dimuat dalam surat kabar, karena dia menarik minat atau mempunyai makna bagi pembaca surat kabar, atau karena dia dapat menarik para pembaca untuk membaca berita tersebut. (Sumadiria, Haris: 2014 : 64).

Walaupun beraneka ragam definisi berita, intinya berita adalah suatu laporan actual dari suatu peristiwa yang disajikan melalui media massa. Berita dianggap penting karena biasanya mengandung informasi yang dibutuhkan khalayak. Peristiwa – peristiwa yang penuh sensai, perselingkuhan, kasus – kasus korupsi dan kerusuhan menjadi sebuah berita jika dilaporkan oleh media massa. Seberapa pentingnya peristiwa, bila tidak dilaporkan media massa bukanlah sebuah berita.

Berita terdiri dari beberapa jenis, pertama, *straight news report* adalah laporan langsung dari suatu peristiwa. Kedua, *depth report* merupakan pendalaman dari berita yang sudah muncul, dengan pendalaman hal – hal yang ada. Ketiga, *comprehensive news*, merupakan laporan fakta yang bersifat menyeluruh ditinjau dari beberapa aspek. Keempat, *interpretative news*, biasanya berita yang memfokuskan sebuah isu, masalah atau peristiwa – peristiwa yang controversial. Kelima, *feature story*, berita yang menyajikan fakta yang dikemas secara menarik. Keenam, *depth reporting* adalah pelaporan jurnalistik yang bersifat

mendalam, tajam, lengkap dan utuh tentang suatu peristiwa fenomenal atau actual. Ketujuh, *investigative reporting* merupakan suatu berita yang memerlukan penyidikan lebih dalam untuk memperoleh fakta yang tersembunyi. Kedelapan, *editorial writing* adalah pikiran sebuah institusi di depan siding pendapat umum (Sumadiria, 2014:69-71).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Intimidasi merupakan tindakan menakut – nakuti (terutama untuk memaksa orang atau pihak lain berbuat sesuatu) berupa gertakan, ataupun ancaman. Jadi, Pemberitaan Intimidasi merupakan laporan actual dari suatu peristiwa yang disajikan berupa kalimat yang menyinggung salah satu tokoh/khayalak yang dianggap penting melalui media massa.⁸

2. Wartawan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia wartawan merupakan orang yang pekerjaannya mencari dan menyusun berita untuk dimuat dalam surat kabar, majalah, radio, dan televise yaitu juru warta, jurnalis. Profesi wartawan sama halnya dengan profesi jurnalis yaitu kegiatan mencari, menulis, serta mempublikasikan sebuah informasi melalui media massa.⁹

Setiap wartawan pasti memahami apa yang disebut berita dan bukan berita. Ini menjadi pegangan utama dalam hal memilih berita. Adapun kegiatan wartawan dalam bentuk klasifikasi wartawan menurut tugasnya di media massa yaitu, wartawan koran, wartawan majalah dan

⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia (<http://kbbi.web.id/intimidasi.html>) diakses pada 18 Maret 2017

⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (<http://kbbi.web.id/wartawan.html>) diakses pada 18 Maret 2017

wartawan tabloid, wartawan televise, wartawan infotement, wartawan online serta wartawan foto atau fotografer.

Pada umumnya, kalangan professional memiliki organisasi, seperti Ikatan Dokter Indonesia (IDII), Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI), Ikadin (Ikatan Advokad Indonesia) dan Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia (IWAPI). Kalangan wartawan Indonesia juga membentuk organisasi yang cukup populer sejak lama, yakni Persatuan Wartawan Indonesia (PWI). Sorang jurnalis pun harus tunduk dalam menjalankan tugas – tugasnya dalam kode etik jurnalistik (Kusumaningrat,2012:115-117)

3. Analisis Framing

Pada tinjauan teori ini penulis menggunakan analisis Framing Robert N Entman, Analisis Framing menurut Eriyanto (2012;3), analisis framing secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (pristiwa, kelompok, atau apa saja) dibingkai oleh media. Pembingkaiian tersebut tentu saja melalui proses konstruksi. Disini realitas sosial dimaknai dan diskonstruksi dengan makna tertentu. Peristiwa dipahami dengan bentukan tertentu. Hasilnya, pemberitaan pada sisi tertentu atau wawancara dengan orang – orang tertentu. Semua elemen tersebut tidak hanya bagian dari teknis jurnalistik, tetapi menandakan bagaimana peristiwa dimaknai dan ditampilkan.

Menurut Entman, analisis framing dipakai dalam berbagai bidang studi yang beragam, serta faktor yang menghubungkannya adalah bagaimana teks komunikasi yang disajikan, bagaimana representasi yang ditampilkan secara menonjol mempengaruhi khalayak. Bagaimana khalayak menafsirkan dan mengkode simbol dan pesan yang diterima. Bagaimana sebuah teks dibaca secara dominan oleh khalayak, dan kenapa teks dibaca dengan cara pandang tertentu dan bukan dengan cara yang lain.

Robert N Entman seorang ahli yang melihat framing dalam dua dimensi besar. Seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek – aspek tertentu dari realitas isu. Penonjolan adalah proses membuat informasi menjadi lebih bermakna, lebih menarik, berarti atau lebih diingat oleh khalayak. Realitas yang disajikan secara menonjol atau mencolok mempunyai kemungkinan lebih besar untuk diperhatikan dan mempengaruhi khalayak dalam memahami suatu realitas.

Dalam praktiknya framing dijalankan oleh media dengan seleksi isu tertentu dan mengabaikan isu yang lain, dan menonjolkan aspek dari isu tersebut dengan menggunakan berbagai strategi wacana – penempatan yang mencolok (menempatkan di *headline* depan atau bagian belakang), pengulangan, pemakaian grafis untuk mendukung dan memperkuat penonjolan, pemakaian label tertentu ketika menggambarkan orang atau suatu peristiwa yang diberitakan, asosiasi terhadap simbol budaya, generalisasi, simplikasi, dan lain – lain. Semua itu dipakai untuk membuat

dimensi tertentu dari konstruksi berita menjadi bermakna dan susah diingat (Eriyanto, 2012:186 – 187).

Bagi Entman (dalam Sobur, 2004:172-173), framing dalam berita dilakukan dengan empat cara, pertama, pada identifikasi masalah (*problem identification*), yaitu peristiwa dilihat sebagai apa dengan nilai positif atau negatif, kedua, pada identifikasi penyebab masalah (*casual interpretation*), yaitu siapa yang dianggap sebagai penyebab masalah, ketiga, evaluasi moral (*moral evaluation*) yaitu penilaian atas penyebab masalah, dan keempat, saran penanggulangan masalah (*treatment recommendation*), yaitu menawarkan suatu cara penanganan masalah kadangkala memprediksikan hasilnya.

Table 1.1

Dua Unsur *Framing* Media Versi Entman

Seleksi Isu	Aspek ini berhubungan dengan pemilihan fakta. Dari realitas yang kompleks dan beragam itu, aspek mana yang diseleksi untuk ditampilkan? Dari proses ini selalu terkandung di dalamnya ada bagian berita yang dimasukkan (<i>include</i>), tetapi ada juga berita yang dikeluarkan (<i>excluded</i>). Tidak semua aspek atau bagian dari isu ditampilkan, wartawan memilih aspek tertentu dari suatu dari suatu isu.
Penonjolan aspek tertentu dari suatu isu	Aspek ini berhubungan dengan penulisan fakta. Ketika aspek tertentu dari suatu peristiwa/isu tersebut dipilih, bagaimana aspek tersebut ditulis?. Hal ini sangat berkaitan dengan pemakaian kata, kalimat, gambar dan citra tertentu untuk ditampilkan kepada khalayak.

(Sumber:Eriyanto,2012:76)

1.7 Langkah – Langkah Penelitian

1.7.1 Paradigma Penelitian

Analisis Framing merupakan analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas. Analisis framing juga dipakai untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media. Tiap hari kita menyaksikan dan membaca bagaimana peristiwa yang sama diberitakan secara berbeda oleh media (Eriyanto, 2012 : 10).

Penelitian ini menggunakan analisis framing Robert N. Entman yang termasuk kedalam paradigma konstruksionis dan bersifat kualitatif. Paradigma ini mempunyai posisi dan pandangan tersendiri terhadap media dan teks berita yang dihasilkannya (Eriyanto, 2012:13). Teori konstruksi sosial bisa disebut berada diantara teori fakta sosial dan definisi sosial. Teori fakta sosial, struktur sosial yang eksislah yang penting dan manusia adalah produk dari masyarakat. Peter I. Berger, seorang sosiolog interpretatif yang pertama memperkenalkan konsep konstruksionis ini. Bersama rekannya Thomas Luckman, ia banyak menulis karya mengenai konstruksi sosial atas realitas.

Dan tesis utamanya yaitu bahwa manusia dan masyarakat adalah produk yang dialektis, dinamis, dan prual secara terus – menerus. Dalam teks ini ditegaskan bahwa masyarakat tidak lain adalah produk manusia, namun secara terus – menerus aksi kembali terhadap penghasilannya. Sebaliknya manusia adalah hasil atau produk dari masyarakat. Seseorang baru menjadi seorang pribadi yang beridentitas sejauh ia tetap tinggal di dalam masyarakatnya.

Konstruksionis sebagai sebuah paradigma juga memiliki penilaian sendiri dalam mendefinisikan realitas, berita, media, dan wartawan. Penilaian tersebut tentunya akan sangat bertentangan dengan paradigma “tandingannya” yaitu aliran positivis, yang antara lain dijabarkan sebagai berikut: Realitas, bagi kaum konstruksionis sifatnya subjektif.

Dalam dunia jurnalistik, realitas tercipta lewat konstruksi, sudut pandang tertentu dari seorang wartawan. Dalam hal ini tidak ada realitas yang bersifat objektif, karena realitas ini tercipta lewat konstruksi dan padangan tetentu. Realitas bisa berbeda – beda, tergantung pada bagaimana konsepsi ketika realitas itu dipahami oleh wartawan yang memiliki pandangan dan persepsi yang berbeda.

Media adalah agen konstruksi. Berdasarkan pemahaman aliran ini, media dipandang sebagai agen konstruksi sosial yang mendefinisikan realitas, lengkap dengan pandangan, bias dan pemihakannya. Hal ini tentunya sangat bertentangan dengan pemahaman kaum positive yang melihat media hanya sebatas sebagai saluran atau penghubung dimana pesan bisa disampaikan dari komunikator kepada komunikan/khalayak.

Media dianggap sebagai saluran yang netral. Berita bukan refleksi dari realitas, ia hanya konstruksi dari realitas. Dalam pandangan konstruksionis, berita diibaratkan seperti sebuah drama, ia bukan menggambarkan realitas, tetapi proses dari arena pertarungan antar berbagai pihak yang berkaitan dengan peristiwa (Eriyanto, 2012:24). Sementara itu, kalangan positivis beranggapan bahwa berita adalah

informasi yang dihadirkan kepada khalayak sebagai representasi dari kenyataan. Kenyataan tersebut ditulis kembali dan ditransformasikan lewat berita. Berita dianggap sebagai *mirror of reality*, sangat mencerminkan realitas yang ada.

Wartawan bukanlah pelopor, ia adalah agen dari konstruksi realitas. Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, wartawan merupakan salah satu agen dalam dunia produk jurnalistik yang memiliki andil dalam mengkonstruksi realitas wartawan. Wartawan tidak bisa menyembunyikan pihak moral dan keberpihakannya, karena ia merupakan bagian yang *intrinsic* dalam pembentukan berita. Lagipula, berita bukan hanya produk individual, melainkan bagian dari proses organisasi dan intraksi antara wartawannya. Dalam banyak kasus, topik yang diangkat dan siapa yang diwawancarai. Disediakan oleh kebijakan redaksional tempat wartawan bekerja, jadi bukan semata bagian dari pilihan profesional individu.

1.7.2 Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dimana data deskriptif berupa penjelasan tertulis sesuai analisis dari pengumpulan data, dilengkapi dengan pernyataan logis sehingga dapat menghasilkan kesimpulan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah teks berita di harian berita online jabar.tribunnews.com dimulai dari tanggal 20 September 2016 sampai 5 Oktober 2016. Selain dari teks berita tersebut, penulis juga menggunakan segala data tertulis yang berkaitan dengan tema yang bersangkutan baik itu buku, *company profile* teks harian berita

Tribun Jabar, jurnal, skripsi, tesis, internet dan data – data lainnya yang menunjang data yang diperlukan.

1.7.3 Jenis dan Sumber Data

Data utama yang digunakan dalam pemberitaan ini bersumber dari pemberitaan media daring (*online*) jabar.tribunnews.com, tentang segala pemberitaan intimidasi wartawan Tribun Jabar, edisi 20 September sampai 5 Oktober 2016. Selain itu, untuk memperkuat data dan rujukan data penelitian juga dikumpulkan dari berbagai artikel, jurnal ilmiah, serta tulisan lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

1.7.4 Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara riset seseorang yang mendapat informasi dari informan yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek. Peneliti akan mewawancarai wartawan yang menulis pemberitaan yang membuat dirinya terintimidasi, pihak redaktur selaku yang mempunyai tanggung jawab memilih berita dari para wartawannya. Tujuannya untuk mendapat data yang konkret serta alasan wartawan memahami sesuatu hal yang dapat diketahui peneliti secara terperinci.

2. Dokumentasi

Dengan teknik dokumentasi, peneliti dapat memperoleh informasi bukan hanya dari orang sebagai narasumber, tetapi dapat juga memperoleh informasi dari macam – macam sumber tertulis. Studi dokumentasi

merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Data – data yang dikumpulkan dapat mendukung dan pembuktian suatu kejadian. Data yang dikumpulkan berupa kumpulan tulisan berbentuk berita dalam portal berita tribunjabar.com edisi 20 September – 5 Oktober 2016 mengenai Pemberitaan Intimidasi Wartawan TribunJabar.

3. Studi Pustaka

Peneliti mengumpulkan informasi – informasi dari beragam bahan rujukan yang terkait dengan topic penelitian guna mendukung data – data yang ada. Bahan rujukan yang akan digunakan peneliti berupa jurnal penelitian, buku – buku, atau artikel dengan topik penelitian dan berita yang terkait topik di media online.

1.7.5 Teknik Analisis Data

Langkah – langkah dalam menganalisis data sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Mengumpulkan data – data yang telah dihimpun baik itu dari dokumentasi, kepustakaan maupun wawancara. Proses mencari dan menyusun secara sistematis data diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan – bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

2. Menganalisis Data

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit – unit, melakukan sintesa, menyusun ke

dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam menganalisis data dari dokumentasi yang telah dikumpulkan supaya dapat disusun dan dipaparkan dalam bentuk skripsi, penulis menggunakan metode analisis data kualitatif dan analisis media framing. Menurut Eriyanto ada empat model framing yang dikembangkan oleh para ahli. Model – model tersebut dikembangkan oleh Edelman, Robert N. Entman, Gamson, serta Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Meskipun ada banyak istilah dan definisi, berbagai model tersebut mempunyai kesamaan.

Analisis Framing secara umum membahas mengenai bagaimana media membentuk konstruksi atas realitas, menyajikannya, dan menampilkan kepada khalayak. Analisis framing adalah versi terbaru dari pendekatan wacana. Disini penulis dalam mengkaji isi teks sebuah berita dari surat kabar menggunakan analisis framing yang dikemukakan oleh Robert N. Entman. Kerangka operasional tersebut antara lain:

1. *Problem Identification* (Pendefinisian Masalah), yakni pemberitaan tersebut hendak dinilai sebagai penonjolan kekuasaan kepemimpinan serta pengaruhnya terhadap gaya pemberitaan.
2. *Casual Interpretation* (Penyebab Masalah), yakni penilaian terhadap penyebab lahirnya gaya pemberitaan politik yang berbeda.

3. *Moral Evaluation* (Evaluasi Moral), yakni penilaian terhadap penyebab masalah.
4. *Treatment Recommendation* (Penyebab Masalah), yakni menawarkan suatu cara menyelesaikan masalah.

Terdapat sebuah perangkat *framing* yang dikemukakan Robert M Entman yang menggambarkan bagaimana sebuah peristiwa dimaknai dan ditandakan oleh wartawan menggunakan 4 alat seperti yang digambarkan dalam tersebut.

Tabel 1.2
Analisis *Framing* Model Robert N Entman

<i>Define Problems</i> (Pendefinisian Masalah)	Bagaimana suatu peristiwa dilihat? Sebagai Apa? Atau sebagai masalah Apa?
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan Masalah Atau Sumber Masalah)	Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab suatu masalah? Siapa actor yang dianggap sebagai penyebab masalah?
<i>Make Moral Judgment</i> (Membuat Keputusan Moral)	Nilai Moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai Moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan?
<i>Treatment Recommendation</i> (Menekan Penyelesaian)	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah

(Sumber: Eriyanto,2012:188)

Setelah data dari pemberitaan media online Tribun Jabar tersebut dianalisis penulis dapat mengambil kesimpulan mengenai pembentukan *frame* dari pemberitaan tersebut.

3. Menarik Kesimpulan

Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan terhadap hasil penelitian yang telah diinterpretasikan sebelumnya, sehingga dapat diketahui gambaran secara jelas hasil dari penelitian.

1.7.6 Jadwal Penelitian

Tabel 1.3
Rencana Jadwal Penelitian

No	Bentuk Kegiatan	Waktu	Keterangan
1	SUPS	18 Januari 2017	Lulus
2	Pengambilan SK	16 Maret 2017	TU
3	Bimbingan BAB 1	20 Maret – 25 April 2017	Pembimbing 1 & 2
4	Perbaikan BAB 1	20 Maret – 25 April 2017	Pembimbing 1 & 2
5	Bimbingan BAB II	25 Maret – 27 April 2017	Pembimbing 1 & 2
6	Perbaikan BAB II	25 Maret – 27 April 2017	Pembimbing 1 & 2
7	Pengolahan Data	24 April – 5 Mei 2017	Pembimbing 1 & 2
8	Bimbingan BAB III	2 Juni – 18 Juli 2017	Pembimbing 1 & 2
9	Perbaikan Bab III	2 Juni – 18 Juli 2017	Pembimbing 1 & 2
10	Bimbingan Bab IV	22 Juni – 25 Juli 2017	Pembimbing 1 & 2
11	Perbaikan Bab IV	22 Juni – 25 Juli 2017	Pembimbing 1 & 2
12	Sidang Komprehensif	Mei 2017	Lulus
13	Sidang Tahfidz	Juni 2017	Lulus
14	Siding Munakosah	Agustus 2017	Lulus